BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan manusia secara berpasang-pasangan, serta menjadikan Makhluaknya yang paling sempurna, yakni manusia laki-laki dan perempuan, menciptakan hewan jantan dan betina, begitu pula dengan tumbuh-tumbuhan. Hal ini dimaksud agar semua makhluk hidup berpasang pasangan, rukun dan damai yaitu dengan mengawinkan pasangan dari makhluk yang berlainan jenis laki-laki dan perempuan.¹ Islam memandang bahwa perkawinan adalah salah satu fitrah manusia dan merupakan perbuatan manusia yang terpuji dalam rangka menyalurkan nafsu seksualnya agar tidak menimbulkan kerusakan pada dirinya atau pada masyarakat.²

Dari hasil atau akibat terjadinya perkawinan antar laki laki dan perempuan menimbulkan kewajiban antara suami dan istri, kewajiban seorang suami diantaranya adalah memenuhi nafkah lahir seperti menyediakan keperluan sehari-hari kepada istri berupa makanan, pakaian, tempat tinggal, obat-obatan serta keuangan yang cukup. Adapun nafkah batinnya adalah dengan menunaikan kewajiban suami terhadap istri seperti belaian kasih sayang serta memenuhi hasrat biologis.³ Seorang suami wajib memberikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya sesuai kadar dalam Islam tanpa ada

¹ Hurhadi Dan Muhammad Gadapi, *Hukum Pernikahan Islam*. (Pekan Baru, Guepedia, 2020), 7.

² Nasruddin, *Fiqh Munaqahat Hukum Perkawinan Berbasis Nash*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2017), 1

³ Syaikh Hafidh Ali Syusaisyi, "Tuhfatul Urus Wa Bihijatin Nufuz, Kairo Mesir (Penerjemah Oleh Abdull Rashad Shiddiq), Kado Perkawinan, (Kuala Lumpur: Pustaka Al-Kautsar, Cetakan Keenam, 2007), 123

orang yang boleh mencampurinya. Kewajiban tidak pernah gugur meskipun harus meninggalkan keluarga karena kewajiban memberikan nafkah ialah kewajiban syariat.⁴

Nafkah batin memenuhi kebutuhan emosional, kasih sayang, dan keharmonisan dan keperluan nafsu dengan istimta" (hubungan suami istri) kadarnya tidak ditetapkan secara jelas oleh Islam, namun suami perlu menyadari bahwa antara perkara yang menjadi tanggung jawabnya ialah memenuhi keinginan istri, begitu juga pihak istri hal itu menjadi kewajiban bagi keduanya.⁵

Kebutuhan emosional suami istri dalam sebuah pernikahan adalah aspek penting yang mendukung hubungan yang sehat dan stabil. Kebutuhan emosional ini mencakup berbagai aspek, diantaranya meberikan kasih sayang yang menunjukkan perasaan cinta dan kasih sayang melalui kata-kata, sentuhan, dan tindakan yang mendukung. Tidak lepas dengan perhatian yang memberikan waktu kepada pasangan, mendengarkan secara aktif, dan merespons kebutuhan dan keinginan mereka, serta memberikan dukungan untuk pasangan yang baik dalam masa sulit maupun bahagia, dukungan moral dan emosional.

Penghargaan juga salah satu bentuk kebutuhan emosional bahwasanya mengakui dan menghargai kontribusi pasangan dalam hubungan dan kehidupan sehari-hari sangatlah penting dan berkomunikasi secara terbuka dan jujur

⁴Imam Faisho, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Istri Yang Mencari Nafkah Dalam Keadaan Darurat", *Jurnal Keislaman*, Volume 5, Nomor 2, September 2022

⁵ Joko Purwanto, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Nafkah Batin Yang Terhalang Pandemi Covid-19., *Jurnal Buhari: Kajian Hukum Dan Muamalah* 1, No 1 (2021), 2.

tentang perasaan, harapan, dan kekhawatiran, serta mendiskusikan masalah secara konstruktif.

Memberikan rasa keamanan emosional yang menciptakan lingkungan yang aman dimana kedua pasangan dapat menyatakan perasaan dan kekhawatiran tanpa takut dihakimi atau ditolak dan membangun kedekatan emosional, yang sering kali berkaitan dengan intimitas fisik, tetapi lebih berfokus pada keakraban dan pemahaman mendalam antara satu sama lain, dan berusaha memahami perspektif perasaan pasangan, termasuk saat berada dalam konflik. Keterlibatan aktif terlibat dalam kehidupan pasangan dan berbagi tanggung jawab sehari-hari serta menjaga kepercayaan yang telah dibangun, setia, dan dapat diandalkan dalam semua aspek hubungan.

Hubungan emosional Masyarakat urban sangat tergantung terhadap suami sebagai kepala keluarga yang mampu melaksanakan kewajiban nafkah terhadap istri dan keluarganya, para ulama Mazhab sepakat bahwa nafkah untuk istri itu wajib yang meliputi tiga hal yaitu pangan, sandang dan papan.⁶ Keluarga sebagai peletak pondasi dasar haruslah mampu menciptakan terlebih dahulu keluarga yang harmonis. Hal ini dikarenakan keluarga memegang peranan penting dalam pembinaan pembentukan watak, moral dan perilaku setiap anggotanya. Artinya, bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang mampu menciptakan sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam perkawinan. Pemahaman ini dapat dilihat dari arti perkawinan itu sendiri.⁷

Hasil observasi terdapat dua aspek ajaran Islam yang kurang diperhatikan oleh suami istri urban selama ini, yakni tanggung jawab suami

⁶ Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2001), 422

⁷ Arif Sahroz, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Nafkah Lahir Dan Batin Pada Perkawinan Lanjut Usia" *Jurnal Dinamik A* Volume 3 No. 2 (2022) 1410

terhadap istri dalam pelaksanaan nafkah batin dan pemimpin dalam rumah tangga, permasalahan yang muncul dikalangan suami yang merantau adalah mereka kurang memahami konsep nafkah, sehingga konsekuensinya nafkah diterima istri jauh dari standar nafkah yang ideal menurut islam, karna mereka hanya menafkahi lahir dan tidak menafkahi batin. Padahal nafkah bukan hanya nafkah lahir suami juga harus memberikan nafkah batin kepada istri.

Pasangan suami istri urban kurang memahami arti sebuah rumah tangga yang dibangun yakni pemimpin dalam keluarga, sedangkan perkawinan dibentuk untuk mendapatkan keluarga sakinah yaitu ketenangan lahir dan batin, bersatu tujuan, hidup rukun, damai, tempat suami istri mencurahkan isi hatinya, cinta kasihnya sehingga tercapai ketenangan dan kedamaian, sebab suami yang meninggalkan keluarga dan menelantarkan keluarganya sehingga akan berdampak terhadap keutuhan rumah tangga yakni rentan terjadi perceraian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini. Banyak pasangan suami yang bekerja di kota besar seperti Jakarta Dan Bandung yang jauh jangkauannya dari rumah sehingga tidak bisa menafkahi batin karena faktor pekerjaan yang berdampak keharmonisan rumah tangga dan bahkan sampai bercerai dengan istrinya.⁸ Pasangan dewasa muda yang tinggal di daerah urban seperti Jakarta, tidak terlepas dari arus globalisasi. Salah satu

⁸ Sumrah, Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Wawancara Langsung (Guluk Manjung, 11 November 2023)

dampak globalisasi ialah bertambahnya arus informasi, termasuk mengenai pentingnya pekerjaan bagi aktualisasi diri manusia.⁹

Ketidak harmonisan rumah tangga dikarenakan ditinggal bekerja sehingga sang istri melakukan perselingkuhan dibelakang suami dikarenakan tidak mendapatkan nafkah batin namun untuk nafkah lahir sudah mencukupi sesuai dengan ajaran Islam dan kasus seperti ini terdapat sebagian yang terjadi di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Selain itu waktu yang dilakukan sang suami lebih dari tiga tahun yang meninggalkannya demi pekerjaan dan bisa menafkahkan lahir namun tidak bisa menafkahkan batin¹⁰

Dari beberapa wawancara diatas dampak dari keluarga suami istri urban ini menimbulkan ketidak harmonisan rumah tangga dikarenakan tidak mendapatkan nafkah batin lebih dari tiga tahun sehingga sang istri akan ada kemungkinan melakukan perselingkuhan dibelakang suami bahkan sampai bercerai.

Berkaitan dengan nafkah batin hal yang menjadi permasalahan adalah ketika Keluarga masyarakat urban tersebut sudah berumah tangga dan memiliki tanggung jawab untuk menafkahi istri, namun karena geraknya terbatas maka bagaimana seorang suami ini menunaikan kewajibannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, penulis tertentu untuk meneliti dan membahas permasalahan tersebut dalam proposal skripsi yang berjudul: Pemenuhan Nafkah Batin Pada Pasangan Suami Istri Perspektif

⁹Pingkan Rumondor, "Pengembangan Alat Ukur Kepuasan Pernikahan Pasangan Urban", *Jurnal Humaniora* Vol.4 No.2 Oktober 2013: 1134-1140

¹⁰ Tiya, Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, *Wawancara Langsung* (Guluk Manjung, 13 November 2023)

Hukum Islam Studi Pada Pasangan Suami Istri Urban Di Desa Guluk Manjung
Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pokok masalahnya adalah bagaimana Pemenuhan Nafkah Batin Pada Pasangan Suami Istri Perspektif Hukum Islam Pada Pasangan Suami Istri Urban Di Desa Guluk Manjung Kacamatan Bluto Kabupaten Sumenep.terdapat tiga subpoin masalah dan setiap subpoin masalah dianalisis menurut Perspektif Hukum Islam. Tiga subpoin masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana implikasi pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana perspektif hukum Islam tentang pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

3. Untuk mendeskripsikan perspektif Hukum Islam tentang pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri urban di Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan sebuah penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang memiliki sifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan juga bagi masyarakat secara menyeluruh. Kegunaan penelitian harus secara realistis, dari penjabaran tersebut maka disusunlah sebuah manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis memiliki harapan supaya mampu memberikan wawasan berfikir serta ilmu pengetahuan di bidang hukum keluarga Islam khususnya dalam hal Pemenuhan Nafkah Batin Pada Suami Istri Urban Perspektif Hukum Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah cakrawala berfikir mahasiswa, juga bisa bermanfaat dan menjadi suatu sumber pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda sehingga bisa menjadi suatu referensi khususnya untuk kepentingan perkuliahan juga penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang sangat berharga, sebuah instrumen untuk menggabungkan pengetahuan dan mengasah keterampilan para peneliti. Signifikansi mendalam dari penelitian ini dapat disaring ke dalam fasilitas estimasi kapasitas ilmiah yang dicapai di universitas. Penelitian ini melampaui batasan mata pelajaran teoritis di kelas, memungkinkan pengembangan keahlian praktis dan meningkatkan pemahaman khususnya dalam pengkajian pemenuhan nafkah batin pada suami istri urban perspektif hukum islam.

E. Kegunaan Sosial

Penelitian ini memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, dikarenakan dengan adanya sebuah penelitian ini mampu memberikan informasi serta mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat dan juga masukan bagi masyarakat agar nantinya memiliki kemudahan dalam menghadapi dinamika yang ada. Kemudian juga menjadi sarana untuk meningkatkan sebuah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, terkait dengan pemenuhan nafkah batin pada suami istri urban perspektif hukum islam khususnya di desa guluk manjung kecamatan bluto kabupaten sumenep.

F. Definisi Oprasional

1. Nafkah Batin

Nafkah batin merupakan kebutuhan emosional yang meliputi, kasih sayang, dan keharmonisan dalam hubungan suami istri, termasuk juga pemenuhan kebutuhan seksual serta menjalin hubungan kerabat dengan baik.¹¹

¹¹ Harjan Suhada Sungarso, *Fiqh Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 194.

2. Suami-istri Urban

Urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kekotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota. Sementara itu, dilihat dari aspek dinamikanya, maka masyarakat urban adalah proses perpindahan atau pergeseran penduduk dari Desa Guluk Manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ke kota Surabaya, Jakarta dan Malaysia.¹²

3. Hukum Islam

Hukum Islam merupakan hukum yang berasal dari agama Islam yang di digunakan dalam penelitian ini, karena di hukum islam tersebut sudah jelas mengenai ketentuan-ketentuan dalam rumah tangga dan bagaimana cara mengatur dalam pemenuhan nafkah bagi pasangan suami istri.

¹²Nurhidayah, "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tata Ruang Perkotaan", *Jurnal Universitas Negeri Makassar*; (Makassar:Universitas Negeri Makassar, 2021), 12.